



Aksi Nyata Peringati Hari Bumi, Mahasiswa ITN Malang Tanam Mangrove di Malang Selatan

Mahasiswa PWK dan Teknik Lingkungan ITN Malang berkolaborasi dengan Komunitas Tegalsari Maritim (KTM) menanam mangrove di Malang Selatan.

Malang, ITN.AC.ID – Semangat Hari Bumi 2025 yang bertema “Our Power, Our Planet” (Kekuatan Kita, Planet Kita) diwujudkan dalam aksi nyata oleh puluhan mahasiswa Institut Teknologi Nasional Malang (ITN Malang). Sebanyak 31 mahasiswa dari Himpunan Perencanaan Wilayah dan Kota (HMPWK) dan Himpunan Mahasiswa Teknik Lingkungan (HMTL) ITN Malang menggelar kegiatan penanaman mangrove di Desa Sidodadi, Kecamatan Gedangan, Malang Selatan, Sabtu (19/04/2025). Aksi ini dilaksanakan lebih awal dari peringatan Hari Bumi yang jatuh pada, Selasa (22/4/2025).

Ester Parmanes, Ketua HMPWK menyatakan, kegiatan penanaman mangrove ini merupakan respons terhadap kondisi abrasi yang cukup parah di sepanjang bantaran sungai Desa Sidodadi. Maka, HMPWK berkolaborasi dengan HMTL ITN Malang dan Komunitas Tegalsari Maritim (KTM) menanam mangrove. KTM merupakan mitra

komunitas lokal yang peduli terhadap lingkungan. Aksi “Satu Mangrove untuk Sejuta Harapan” ini menjadi bentuk kepedulian bersama dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup, khususnya ekosistem pesisir dan sungai.

“Daerah tersebut memang rawan terhadap banjir, khususnya di sungai Sidodadi dekat muara Pantai Bajulmati, arus di sana paling besar. Daerah ini lah yang kami tanami,” katanya saat ditemui di kampus 1 ITN Malang bersama Ketua Divisi Humas Eksternal Maria Yustina Sri Ningsih, dan Ketua Pelaksana Hari Bumi Dimas Pradana, Selasa (22/04/2025).

Baca juga: [Menjelajah Pedalaman, Mahasiswa PWK ITN Malang Rancang Kota Masa Depan Mahakam Ulu](#)

Menurutnya ada bermacam-macam jenis mangrove, namun yang ditanam untuk melindungi bantaran sungai memiliki karakteristik perakaran yang kuat dan kokoh. Mangrove tersebut tidak serta merta ditanam langsung hidup. Informasi yang mereka dapatkan mangrove perlu penanganan khusus. Komunitas Tegalsari Maritim dua kali dalam satu bulan rutin mengecek mangrove-mangrove yang sebelumnya ditanam.



Aksi nyata mahasiswa ITN Malang memperingati Hari Bumi dengan menanam mangrove di bantaran sungai Desa Sidodadi, Gedangan, Malang.

“Mereka (KTM) berharap kegiatan kami jangan hanya menanam saja, namun juga ikut mengawasi dari apa yang kami tanam. Kami pribadi (pengurus HMPWK periode ini) harapannya kegiatan ini bisa berlanjut, tidak hanya menanam mangrove tapi juga pengelolaannya. Semoga bisa dilanjutkan oleh himpunan pada periode selanjutnya,” harapnya.

Sebanyak 31 bibit mangrove yang ditanam merupakan bantuan dari komunitas. Jumlah bibit yang selaras dengan jumlah peserta (31 mahasiswa) menjadi simbol komitmen individu dalam memberikan kontribusi nyata bagi masa depan bumi. Dalam kegiatannya para mahasiswa ITN Malang ini didampingi oleh dosen pembina HMPWK Dr. Agung Witjaksono, ST., MT.

Setibanya di tempat pemberhentian kendaraan, mahasiswa berjalan kaki menuju tepi sungai, sebelum akhirnya menggunakan perahu untuk mencapai lokasi penanaman. Pengalaman ini memberikan kesan mendalam bagi Dimas Pradana selaku ketua pelaksana kegiatan.

“Kegiatan ini sangat bagus bagi kami sebagai generasi muda. Apalagi seperti saya yang tinggal di perkotaan, menanam mangrove merupakan hal yang baru,” katanya.

Menurut Dimas, pengamatan langsung kawasan pesisir diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa PWK mengenai perencanaan kawasan tersebut. Dalam menyusun perencanaan wilayah pesisir penting untuk mempertimbangkan kondisi lingkungan sekitar, termasuk fungsi mangrove, guna mencegah potensi gangguan.

Baca juga: [Buka Bersama di ITN Malang, Wali Kota Malang Wahyu Hidayat Beri Motivasi dan Bernostalgia Semasa Kuliah](#)

Dimas juga menjelaskan manfaat mangrove untuk lingkungan. Selain mencegah erosi dan abrasi juga untuk habitat berbagai jenis hewan, menyerap polutan dan menjernihkan air, menghasilkan oksigen, menjaga kualitas udara. Mangrove juga berperan dalam mitigasi bencana, karena mangrove mampu mengurangi dampak gelombang tsunami, perlindungan terhadap abrasi dan erosi pantai, dan mangrove mampu beradaptasi dalam perubahan iklim.

Senada dengan Ester, Maria Yustina Sri Ningsih juga berharap kegiatan ini bisa berlanjut pada periode berikutnya. "Harapannya teman-teman PWK bisa memperhatikan keberlanjutan mangrove, dan untuk komunitas di sana bisa terus berkembang dan bisa memperhatikan sungai karena abrasinya cukup parah," katanya. Aksi ini menjadi bentuk kepedulian bersama dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup, khususnya ekosistem pesisir dan sungai. (Mita Erminasari/Humas ITN Malang)